

SEED

OCTOBER 2017

BELIEVE!

TABLE OF CONTENTS

EASY DIGEST	3	Shalom SEEDers,
Apakah Kita Mengenal Siapa yang Kita Percayai?		Bulan ini kita memasuki tema Believe! Pada dasarnya, kepercayaan setiap orang akan menentukan kehidupan orang tersebut. Terlebih lagi untuk kita sebagai orang Kristen, yang memberi arti dan tujuan dalam kehidupan orang percaya ialah janji-janji Tuhan (Main SEED). Percaya bahwa janji-janjiNya ya dan amin merupakan jaminan yang kekal bagi setiap umat Tuhan.
MAIN SEED	4-7	
Believe		
INTERACTIVE	8-9	Harapan kami dari tim SEED, agar setiap kita dapat percaya sungguh-sungguh kepada Yesus (Interactive), mengenal pribadiNya (Easy Digest, My Story) dan memegang teguh janjiNya (Main SEED). Sehingga apapun yang kita lakukan dalam hidup ini, kita lakukan untuk kemuliaanNya (Campus) dan hari demi hari kita dapat semakin menyerupai Dia (Relationship).
RELATIONSHIP	10-11	
One More		
CAMPUS/CAREER	12-13	
Hamster on Spinning Wheel		
MY STORY	14	Keep on believing!
Buah Tak Jatuh Jauh Dari Pohonnya!		Marta Steviana Untariady
NEWS/EVENTS	15	
HIGHLIGHTS	16	

EDITORIAL

APAKAH KITA MENGENAL SIAPA YANG KITA PERCAYAI?

BY EDWAN PUTRO

Dalam budaya barat, terdapat tatanan dalam relasi antar sesama manusia secara umum seperti hirarki ini.

Stranger: orang yang tidak kita kenal sama sekali atau bahkan belum pernah bertemu.

Acquaintance: talk to for specific purpose.

Activity friend/colleague/casual friend: friendly, but don't see after school/work activity.

Friend: choose to spend time with outside school/office and share some feelings with.

Good friend: see more outside school/office and share some feelings with.

Best friend/brotherhood/sisterhood: can trust the most and know the most about you.

Berbeda dengan budaya Indonesia, dimana tatanan ini hanya ada 3 hirarki, yaitu stranger, friend dan best friend. Hal ini didasari oleh 'percaya' antara satu dengan yang lain.

Percaya (believe) secara umum berarti menyerahkan diri atau sangat mengandalkan objek yang dipercayai. Contohnya, kita mempercayakan keuangan kita pada satu bank.

Usaha menjadi dekat atau bonding dibangun berdasarkan relasi, kepercayaan dan keterbukaan satu dengan yang lain. Kadar pengenalan dengan seseorang akan menentukan sejauh mana kita percaya terhadap orang tersebut. Proses peningkatan kadar relasi ini sangat membutuhkan waktu dan usaha.

Penjelasan singkat tentang tatanan dan kadar pengenalan diatas juga merefleksikan hubungan kita dengan Tuhan kita. Banyak orang percaya bahwa dia sudah menyembah Tuhan, percaya telah berdoa kepada Tuhan dan percaya hidup ini adalah jalan Tuhan.

Tetapi, seberapa kenal kita kepada Tuhan? Apakah kita hanya menganggapNya sebagai stranger atau acquaintance atau best friend?

Yohanes 4:22 mengatakan "Kamu menyembah apa yang tidak kamu kenal, kami menyembah apa yang kami kenal, sebab keselamatan datang dari bangsa Yahudi." Cerita ini tentang perempuan Samaria yang tidak tahu siapa yang dia sembah. Jika diterjemahkan bebas, Yesus bertanya kepada perempuan ini "Siapakah Tuhanmu? Coba kamu deskripsikan Tuhanmu itu? Seperti apa sih?" Sebab karakter Tuhan Yesus dapat dideskripsikan, seperti kasih dan pengampun. Apakah kita bisa mendeskripsikan Tuhan kita? Jika kita masih menganggap sebagai stranger, tentu kita tidak akan pernah bisa mendeskripsikan dengan jelas.

Tingkat kerinduan dapat dijadikan takaran hirarki relasi. Jika kita merasakan kerinduan akan hadirat Tuhan setiap hari, kita sudah menganggap Dia sebagai best friend. Jika sekarang ini masih hanya merasa Tuhan itu ada dan seolah-olah Tuhan tidak atau belum pernah berbicara langsung, berarti kita belum mengenal Tuhan sebagai sahabat dan kita tidak tahu siapa Tuhan yang sembah.

Bertobatlah dan terimalah Yesus sebagai Tuhanmu dan juru selamatmu. Tuhan Yesus telah menganggap kita terlebih sebagai sahabat sebelum kita menganggap Dia sebagai sahabat. Percepat bangun hubungan menjadi sahabat Tuhan dengan cara berdoa, membaca alkitab dan memahami karakter Tuhan yang kita sembah. Kita akan selalu merasakan hadirat Tuhan setiap saat.
Percayalah!

Believe



BY PS SAMUEL YUSUF

Tidak percayakah engkau, bahwa Aku di dalam Bapa dan Bapa di dalam Aku? Apa yang Aku katakan kepadamu, tidak Aku katakan dari diriKu sendiri, tetapi Bapa, yang diam di dalam Aku, Dialah yang melakukan pekerjaanNya. Percayalah kepadaKu, bahwa Aku di dalam Bapa dan Bapa di dalam Aku; atau setidak-tidaknya, percayalah karena pekerjaan-pekerjaan itu sendiri. Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya barangsiapa percaya kepadaKu, ia akan melakukan juga pekerjaan-pekerjaan yang Aku lakukan, bahkan pekerjaan-pekerjaan yang lebih besar dari pada itu. Sebab Aku pergi kepada Bapa; dan apa juga yang kamu minta dalam namaKu, Aku akan melakukannya, supaya Bapa dipermuliakan di dalam Anak. Jika kamu meminta sesuatu kepadaKu dalam namaKu, Aku akan melakukannya.”

Yohanes 14:10-14

Percayalah! Buku injil Yohanes ditulis dengan satu tujuan yang sangat jelas, supaya kita percaya bahwa Yesus Kristus adalah Anak Allah yang Maha Tinggi! Memiliki iman atau percaya adalah hal yang melebihi pemikiran dan intelektual. Memiliki iman kepercayaan kepada Yesus Kristus adalah memiliki intelektual

dan hati yang disinkronisasikan dengan pribadi Yesus. Sehingga karakter Yesus Kristus yang sejati direfleksikan melalui ketaatan perbuatan nyata kita dimanapun kita berada, baik di sekolah, pekerjaan, bisnis, pergaulan dan rumah tangga kita setiap hari.

Pada waktu kita memiliki iman dan percaya yang sejati kepada Tuhan, segala sesuatu yang kita minta dalam namaNya pasti akan terjadi, karena segala permohonan kita hanyalah dengan satu tujuan yaitu untuk melakukan kehendakNya dan menyelesaikan pekerjaanNya!

Ketika kita percaya kepada Tuhan dan menjadi anakNya, maka Dia akan mengubah hidup kita yang buruk menjadi baik (Great Mess to Great Ness).

Kisah Ismael, anak Abraham dan Hagar, menceritakan kepada kita bahwa Tuhan tidak hanya ingin kita percaya kepada janjiNya, tetapi Dia pun ingin kita menikmati janji-janjiNya dan penyediaanNya sepanjang hidup kita. Ketika kita percaya kepada Tuhan, Dia tidak hanya memberikan kita impian-impianNya tetapi Dia ingin kita hidup di dalam mimpi-mimpi yang Dia berikan dengan segala kelimpahan penyediaanNya. Sehingga kita bisa berkata “my life is like a dream come true”

Janji Tuhan tidak tergantung kepada apa atau siapa yang kita ketahui, tetapi bergantung sepenuhnya kepada kepercayaan kita kepada Tuhan dan firmanNya. Ketika Bapa hendak mengirim anakNya yang tunggal, Dia mengirim malaikatnya, Gabriel, kepada seorang perawan bernama Maria. Kemudian, perkataanNya yang kreatif dan penuh kuasa menjadikan kehendakNya terjadi di bumi, sama seperti di surga.



Maria percaya kepada perkataan Tuhan, bahwa dia akan mengandung Yesus di dalam kandungannya dan hal itu akan terjadi tanpa perlu benih dari laki-laki, seperti pada umumnya. Hal ini akan terjadi semata-mata karena firman Tuhan dan kuasaNya. Maria pun berkata dengan yakin, "Sesungguhnya aku ini adalah hamba Tuhan; jadilah padaku menurut perkataanmu itu".

"Sesungguhnya aku ini adalah hamba Tuhan; jadilah padaku menurut perkataanmu itu."



Perkataan Tuhan yang berkuasa ini pun terjadi dalam hidup Abraham dan Sarah yang telah lanjut usia untuk memiliki seorang anak.

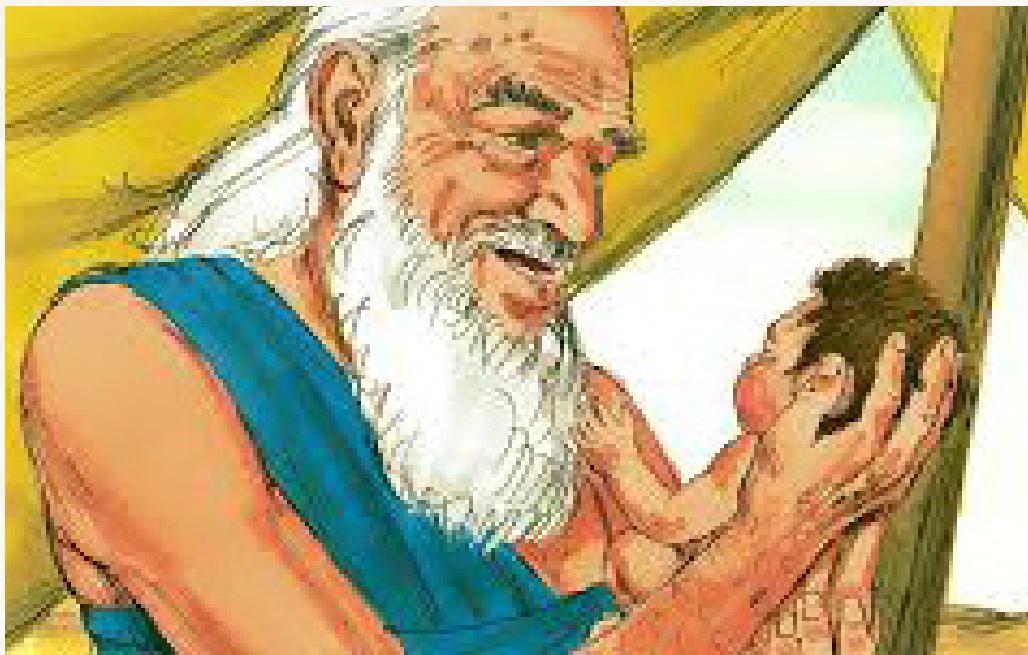
Selanjutnya Allah berfirman kepada Abraham: "Tentang isterimu Sarai, janganlah engkau menyebut dia lagi Sarai, tetapi Sara, itulah namanya. Aku akan memberkatinya, dan dari padanya juga Aku akan memberikan kepadamu seorang anak laki-laki, bahkan Aku akan memberkatinya, sehingga ia menjadi ibu bangsa-bangsa; raja-raja bangsa-bangsa akan lahir dari padanya." Lalu tertunduklah Abraham dan tertawa serta berkata dalam hatinya: "*Mungkinkah bagi seorang yang berumur seratus tahun dilahirkan seorang anak dan mungkinkah Sara, yang telah berumur sembilan puluh tahun itu melahirkan seorang anak?*" Kejadian 17: 15-17

Jadi tertawalah Sara dalam hatinya, katanya: “Akan berbahikah aku, setelah aku sudah layu, sedangkan tuanku sudah tua?”

Lalu berfirmanlah Tuhan kepada Abraham: “Mengapakah Sara tertawa dan berkata: Sungguhkah aku akan melahirkan anak, sedangkan aku telah tua? Adakah sesuatu apa pun yang mustahil untuk Tuhan? Pada waktu yang telah ditetapkan itu, tahun depan, Aku akan kembali mendapatkan engkau, pada waktu itulah Sara mempunyai seorang anak laki-laki.” Kejadian 18:12-14

Abraham terlebih dahulu menertawakan perkataan Tuhan yang menjanjikannya seorang anak, kemudian hal yang sama diulangi oleh Sarah. Tetapi pada akhirnya, Tuhan membuat tawa ketidakpercayaan Abram dan Sarai menjadi tawa bahagia yang mereka bisa rasakan seumur hidup mereka. Ishak, anak perjanjian, yang artinya tertawa, akhirnya lahir dalam hidup mereka hanya karena perkataan Tuhan dan kuasaNya. Mereka menjadi orang percaya karena dipilih Tuhan dan bukan sebaliknya!

Believe Him! Amin.



DO YOU BELIEVE IN JESUS?



BY FERDINAND HARATUA

Believing in Jesus is a powerful thing, in fact, it is the most powerful thing that could happen in one's life. Saul believed in Jesus and his life was turned around 180 degrees; from someone who went around persecuting Jesus, to an apostle who dedicated the rest of his life preaching Christ.

The question is then, how come there are those who said they believe in Jesus and yet they remain just the same as they were before they believe in Jesus.

They are just as unloving, just as self-centred, just as greedy, and the list goes on.

The answer lies in how we understand the word “believe”. The verb “believe” is definitely not the same as one who “believes” in, say, Donald Trump, that he exists, and is the president of the United States of America. We could believe all that about Donald Trump, but that will not do anything for us. On the other hand, the Bible says that if we believe in Jesus,

We become children of God (John 1:12)

We will have eternal life (John 3:15; 5:24; 6:40, 47; 20:31)

We will be fully satisfied (John 6:35; Jn 7:38)

We will worship Jesus (John 9:35-38)

We will see the glory of God (John 11:40)

We will not be condemned (John 3:18)

We will not have the wrath of God on us (John 3:36)



**“If you love me,
you will keep my
commandments.”**

(John 14:15)

Believing in Jesus changed our standing, from slaves of sins to children of God.

Believing in Jesus transferred our reward, from eternal damnation to everlasting life.

Believing in Jesus gave us a new desire, from self-centredness to Christ-centredness.

What a difference believing in Jesus made! We deserved death, yet we received eternal life.

WHAT DOES TRULY BELIEVE IN JESUS MEAN?

Believing in Jesus, in that He is the Son of God alone is not enough. Because Satan also believes in Jesus. In fact, Satan believes in Jesus more than many Christians. Yet, Satan will not inherit the kingdom and have eternal life.

Jesus says, "My sheep hear my voice, and I know them, and they follow me." (John 10:27)

What Jesus was saying is that those who truly believe Him also follow Him.

Our belief in Jesus means:

We will not remain in darkness (John 12:46)

We will do the works that Jesus do (John 14:12)

It is true that those who seem to be doing the works of God may not necessarily truly believe in Jesus, but those who believe in Jesus truly must follow Him and do his works. It is not possible to truly believe in Jesus while remaining in darkness and disobey what He commands. If we truly believe in Jesus, we will also follow Him.

ONE MORE

BY JEFFRY OSCAR



During World War II, American soldiers were sent to take over Japan's camp in Okinawa. The war was happening on the top of a ridge (hills), a difficult position for American soldier to attack as Japanese soldiers had advantage of defending from higher terrain position. As a result, American soldiers were losing the battle and forced to retreat to the bottom of the ridge.

Unfortunately, many American soldiers were heavily wounded on the top of the ridge during the firefight and they were unable to retreat. Luckily one of the American medics (Desmond Doss) was determined to carry wounded men to the edge of the ridge and lower them down with rope one person

at a time. It was a very dangerous task as Doss need to sneak in to the warzone under heavy fire, while trying to carry his fellow injured soldiers to the safety. Doss manage to save 75 men over a period of 12 hours!

Hypothetically, after risking his life to save several men, Doss could have stop. Yet, he did not! He knew he could have died in his next attempt, yet he is asking God to allow him to save one more men and another one and another one. This kind of love towards others was definitely not driven by command to love. It is driven by heart who truly love, an extension of God's love toward his people.

It would be amazing if couples are trying to outdo each other, doing “one more” thing for each other driven by love. Families would try to do “one more” thing for their parents, spouse, siblings. Leaders towards people that they lead, vice versa. Friends towards each other. Us towards strangers that we have just met, with no string attached. All of these only with one purpose: so that they can have a better life, so that they might be saved.

Sadly, our first intuition for most of the time is trying to fill our own hole of needs as a priority. We would thought once we have our need taken care of, then we would have more capacity to serve others.

There was no logical human explanation on why Doss would be so selfless putting his life at risk for his comrades. Even his responsibility as a medic does not require him to put himself at such length for other people. Maybe the key lies in what he said:

“I was praying the whole time. I just kept praying, ‘Lord, please help me get one more.’

I pray, as we walk with Christ, he would expand our capacity to love others like the world have never expected. Lord Jesus, please help us to do so. Amen!

Doss' story was shown in the movie
"Hacksaw Ridge" directed by Mel Gibson.



HAMSTER ON SPINNING WHEEL

BY ELLIS WIDJAJA

“

How was your weekend?

Oh, it was busy. Always not long enough.

I know right?! I know what you mean; life's just so busy.

I wish we have more weekends.

”



I've heard dozens version of this conversation. This has become a default conversation at least in my Monday morning in the office's kitchen. Maybe your conversation with yourself sounds like this:

"I have to finish this book"

"I have to go to the gym"

"I have to work on my presentation"

"I have to clean up and cook"

The truth is, this life is getting busier. Before we know it, we're like a hamster on a wheel of our own making, where we must keep spinning to get everything done. But we're never going to finish. There will always be another things to do, another expectation to fulfill. We become enslaved not only to "doing it all," but doing it all completely and perfectly.

If you can relate, I'd like to encourage you to stop for a sec and think, "what's our desire behind our busyness? What WHO is it for? God? Yourself? Others?"

My long list of works and commitments does nothing to impress God. Little did I know, my attempts to keep the wheel spinning were my attempts to be God. I want to have control but I can't. I relied on my own self-sufficiency but I failed. And eventually, burned out.

One of my favourite things to do in my free time is to watch TV. But if I'm honest enough, the reason I like it is because "I'm so tired; I don't want to think. I just want to watch something." I realised that my leisure time has become a time not to rest but to zone out. Zoning out isn't good rest; it's a reaction to exhaustion.

Work is good but so is rest. The Bible commands us to do both. In Genesis, God created the universe and rested on the seventh day, not because God needed to, but because rest is good. We plan for our works but we hardly plan for our rest. Instead, we try to steal our time here and there just to get a break.

"Work is good but so is rest."

Friends, God created us for work and for rest, and we ought to do both in a way that honors Him. Our works are meant to glorify God, not drive our identity and idol worship. Get off the wheel. Recognise that we'll never have to get it all done like we crave.

Instead, find your own pattern to rest. Just as each people's work is different, so will their rest. "Rest is not rigid but it also is not an excuse to zone out. It should pull us into a deeper love and worship of Christ." – J. Lusk

Watch a movie, if it's restful to you and gives you a sense of wonder of the creativity God bestowed on human.

Catch up with a friend, if it's restful to you and gives you a deeper appreciation of the relationship God created for us.

Whatever rest you choose, do so with the knowledge and intention of glorifying the Creator. Go for it [Symbol] Let's rest well so we can work well.

"Whatever you do, work heartily, as for the Lord and not for men"

Colosians 3:23

BUAH TAK JATUH JAUH DARI POHONNYA!

BY MARTIN SUSATYO

Kita sering mendengar “Buah jatuh tidak jauh dari pohonnya.” Saya bisa memahami dan mengalami hal ini ketika Jacqueline, anak pertama saya, lahir.

“Wah! Matanya dan hidungnya mirip kamu, Tin!” Inilah perkataan yang terngiang di telinga saya seiring waktu yang terus berlalu. Dia bertumbuh dewasa dan wajahnya semakin menyerupai saya. Tidak akan sulit untuk orang lain mengetahui bahwa Jacqueline adalah anaknya Martin. Bahkan saya sendiri terkadang terkejut ketika melihat tingkah laku Jacqueline semakin seperti saya. Dia juga mempunyai karakter yang serupa. Jadi, tentu saja bagi orang yang sebelumnya tidak pernah melihat saya dan Jacqueline, akan dengan gampang percaya bahwa Jacqueline adalah anak dan sayahnya.

Filipus, murid Yesus, mengalami hal sebaliknya. Meskipun dia sudah berjalan bersama Yesus sekian lama, ia tidak mengenali dan mengerti bahwa Yesus adalah anak Allah dan mempunyai otoritas dari Bapanya di surga.

Di dalam Yohanes 14:9, “Kata Yesus kepadanya: “Telah sekian lama Aku bersama-sama kamu, Filipus, namun engkau tidak mengenal Aku? Barangsiapa telah melihat Aku, ia telah melihat Bapa; bagaimana engkau berkata: Tunjukkanlah Bapa itu kepada kami”.

Yesus berkata, “Percayalah kepada-Ku, bahwa Aku di dalam Bapa dan Bapa di dalam Aku” (Yohanes 14:11). Sama seperti orang lain dengan mudah percaya bahwa Jacqueline adalah anaknya Martin, yang keserupaannya hanya dalam bentuk manusiawi. Marilah kita juga percaya dengan segenap hati bahwa Yesus adalah Anak dari Bapa pencipta segalanya, yang karakter dan kehendaknya berasal dari Allah.

Doa saya untuk kita semua, supaya mata kita terus memandang Kristus Yesus, Ia-lah Anak Bapa, yang adalah harapan, imam dan korban bukti kasih nyata dari Bapa yang mengasihi kita semua.

“Percayalah kepada-Ku, bahwa Aku di dalam Bapa dan Bapa di dalam Aku”

Yohanes 14:11

www.rocksydney.org.au

GEMBALA
KOMUNITAS
MESIANIK

DISCIPLESHP

FRIDAY - 7PM
20th OCTOBER 2017
at ROCK CENTER

[rocksydneychurch](#) [rocksydneychurch](#)

SEMINAR

THE THIRD PERSON

PS. DANIEL PRAJOGO

Saturday 10AM
5th NOVEMBER 2017
at ROCK Centre

[rocksydneychurch](#) [rocksydneychurch](#)

Save the date

CHRISTMAS CELEBRATION

19th NOVEMBER 2017
at ROCK Centre



Join us
**SPORTS &
GATHERING**

7 SATURDAY
OCTOBER
2017

at SYDNEY OLYMPIC PARK
SPORTS HALL
11.30AM

For more information contact:

Jejep 0424 263 179

Yosia 0420 579 217

SERVICES

ROCK SYDNEY CENTRE
1/83-85 Whiting St, Artarmon
NSW, Australia

SUNDAY

Sunday Service	10AM	Youth	4PM
Teens	10AM		
Kids	10AM		

SATURDAY
Menara Doa

10AM

FRIDAY
Kingdom
Gathering

7PM

BRANCH

ROCK DARWIN
7 Bittern St, Wulagi
NT, Australia
Phone 0418 633 720
E-mail darwinrockchurch@internode.on.net



www.rocksydney.org.au



www.facebook.com/RockSydneyChurch



<http://twitter.com/rocksydney>



<http://podcast.rocksydney.org.au/>